



Strategi Modelling The Way Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan dalam Melakukan Sholat Wajib Pada Siswa Kelas II SD Negeri 9 Trienggadeng

Rosmiati¹, Ikhwanuddin²

¹SD Negeri 9 Trienggadeng, ²SMK Negeri 1 Kota Jantho

Email : rosmiatizafran@gmail.com¹, ikhwanuddin1989@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to improve students' activity and ability in performing the obligatory prayers through the implementation of the Modelling the Way strategy among second-grade students of SD Negeri 9 Trienggadeng in the 2021/2022 academic year. The study employed a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles, each consisting of four stages: planning, acting, observing, and reflecting. The subjects were 20 second-grade students. Research instruments included observation sheets for student and teacher activities, and performance assessments of prayer practices. The results indicate significant improvement in both learning activity and students' ability to perform the prayers. The average level of student activity increased from 58% in the pre-cycle to 75% in the first cycle and 90% in the second cycle. Similarly, their prayer performance ability increased from 62% to 80% and finally to 92%. These findings suggest that the Modelling the Way strategy is effective in Islamic Religious Education to enhance active participation and religious practice skills among elementary students.

Kata kunci: Modelling the Way, obligatory prayer, learning activity, students' ability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat wajib melalui penerapan strategi Modelling the Way pada peserta didik kelas II SD Negeri 9 Trienggadeng tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas II. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kemampuan praktik sholat wajib. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan baik dari segi aktivitas maupun kemampuan siswa. Rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat dari 58% pada prasiklus menjadi 75% pada siklus I dan 90% pada siklus II. Kemampuan melaksanakan sholat wajib meningkat dari 62% pada prasiklus menjadi 80% pada siklus I dan 92% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi Modelling the Way efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan partisipasi aktif dan kemampuan praktik keagamaan peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci: Modelling the Way, sholat wajib, aktivitas belajar, kemampuan siswa.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian religius peserta didik sejak dini. Salah satu aspek penting dalam PAI adalah pembiasaan ibadah, terutama sholat wajib, yang menjadi tiang utama dalam kehidupan seorang Muslim. Pembelajaran sholat wajib di tingkat sekolah dasar bukan hanya sekadar pengetahuan teoritis, tetapi lebih menekankan pada pembiasaan, praktik langsung, dan keteladanan. Melalui praktik inilah nilai-nilai spiritual dan disiplin dapat tertanam dalam diri siswa (Hidayat, 2024).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar belum melaksanakan sholat wajib secara benar dan teratur. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pembiasaan serta minimnya metode pembelajaran yang menekankan pada aspek keteladanan (Fauzi, 2023). Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 9 Trienggadeng, ditemukan bahwa aktivitas belajar siswa selama pembelajaran PAI masih rendah. Siswa belum mampu menirukan gerakan sholat dengan benar, serta kurang memperhatikan bimbingan guru dalam praktik ibadah. Salah satu strategi pembelajaran yang diyakini efektif dalam meningkatkan kemampuan praktik ibadah adalah *Modelling the Way*.

Strategi ini menekankan keteladanan guru dalam memberikan contoh nyata kepada siswa mengenai perilaku dan tindakan yang sesuai dengan nilai yang diajarkan (Komalasari, 2020). Dalam konteks pembelajaran PAI, strategi *Modelling the Way* dapat diterapkan dengan cara guru memperagakan gerakan dan bacaan sholat dengan benar, kemudian siswa menirukannya secara langsung melalui latihan berulang. Hal ini memungkinkan terjadinya proses pembelajaran visual dan kinestetik yang efektif (Rizki, 2025). *Modelling the Way* termasuk dalam pendekatan pembelajaran kontekstual, di mana guru tidak hanya menjadi pengajar tetapi juga panutan moral dan spiritual bagi siswa.

Strategi ini mengacu pada teori pembelajaran sosial Bandura yang menyatakan bahwa perilaku individu banyak dipelajari melalui pengamatan dan peniruan (Bandura, 2018). Melalui strategi ini, siswa belajar bukan hanya dari instruksi verbal, tetapi dari contoh konkret yang mereka lihat dan tiru. Ketika guru memperlihatkan perilaku ibadah yang benar, siswa lebih mudah menginternalisasi nilai dan keterampilan tersebut (Wulandari, 2021). Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa strategi *Modelling the Way* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil pembelajaran siswa dalam konteks pendidikan karakter (Rahman, 2022).

Namun, penerapannya dalam konteks pembelajaran sholat wajib di sekolah dasar masih jarang dilakukan. SD Negeri 9 Trienggadeng dipilih sebagai lokasi penelitian karena kondisi awal siswa yang menunjukkan kebutuhan tinggi terhadap pembinaan ibadah. Hasil observasi awal menunjukkan hanya sebagian siswa yang dapat melakukan gerakan sholat dengan benar dan tertib. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu menerapkan strategi *Modelling the Way* untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat wajib. Strategi ini diharapkan dapat menumbuhkan

semangat beribadah dan kemandirian spiritual siswa. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi Modelling the Way dalam pembelajaran sholat wajib serta meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa kelas II SD Negeri 9 Trienggadeng tahun pelajaran 2021/2022.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*) karena bertujuan memperbaiki proses dan hasil pembelajaran secara langsung di dalam kelas (Arikunto, 2015). PTK dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas II SD Negeri 9 Trienggadeng, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan meliputi:

1. Lembar observasi aktivitas belajar siswa.
2. Lembar observasi aktivitas guru.
3. Tes praktik kemampuan melaksanakan sholat wajib.
4. Catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen Penelitian

1. Prasiklus: Observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan dan aktivitas siswa dalam praktik sholat wajib.
2. Siklus I: Guru menerapkan strategi Modelling the Way dengan memperagakan gerakan dan bacaan sholat, sementara siswa menirukan secara bersama-sama.
3. Siklus II: Guru memperkuat pendekatan dengan memberikan peran kepada siswa untuk menjadi model (contoh) dalam memperagakan gerakan sholat di depan kelas.

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif (persentase kemampuan dan aktivitas) dianalisis dengan menghitung peningkatan antar siklus. Data kualitatif (observasi dan catatan lapangan) dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).

Hasil dan Diskusi

Kondisi Awal (Prasiklus)

Hasil observasi pada tahap prasiklus menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa kelas II SD Negeri 9 Trienggadeng yang mampu melaksanakan gerakan sholat wajib dengan benar. Aktivitas belajar siswa masih rendah, yaitu sebesar 58%, dan kemampuan

praktik rata-rata hanya mencapai 62%. Sebagian besar siswa tampak malu-malu dan belum terbiasa mengikuti bimbingan guru secara aktif. Mereka cenderung pasif dan hanya menunggu instruksi tanpa adanya inisiatif untuk mencoba sendiri gerakan sholat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran PAI masih berpusat pada guru, belum mengembangkan kemandirian dan keaktifan siswa (Hidayat, 2024).

Masalah yang Ditemukan

Melalui observasi dan wawancara, diketahui bahwa siswa kurang memiliki figur keteladanan (role model) yang kuat dalam melaksanakan ibadah sholat. Selama ini mereka belajar sholat hanya berdasarkan buku teks atau hafalan, tanpa contoh konkret dari guru atau lingkungan sekolah. Guru pun belum secara konsisten memperagakan gerakan dan bacaan sholat dengan benar dan berulang. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan menirukan gerakan yang tepat dan memahami makna ibadah. Minimnya pendekatan keteladanan ini menjadi salah satu faktor utama yang menurunkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam pembelajaran PAI (Fauzi, 2023).

Perencanaan Siklus I

Sebagai tindak lanjut dari temuan tersebut, guru dan peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan strategi Modelling the Way. Strategi ini menempatkan guru sebagai teladan langsung yang menunjukkan cara beribadah dengan benar. Dalam tahap perencanaan, guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Modelling the Way, video panduan sholat, serta media visual seperti gambar urutan gerakan sholat. Guru juga merancang instrumen observasi untuk memantau keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung (Komalasari, 2020).

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis. Guru memperagakan sholat wajib secara lengkap, mulai dari takbiratul ihram hingga salam, sambil menjelaskan setiap gerakan dan bacaan. Siswa diminta untuk menirukan secara serentak dengan memperhatikan ketepatan posisi tubuh, bacaan, dan urutan gerakan. Proses latihan ini dilakukan berulang-ulang untuk membentuk kebiasaan yang baik. Guru juga memberikan contoh perilaku khusyuk dan sikap sopan dalam beribadah agar siswa memahami makna spiritual di balik praktik tersebut (Rizki, 2025).

Observasi Siklus I

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dari 58% menjadi 75%. Siswa mulai memperhatikan setiap instruksi guru dengan lebih fokus dan antusias. Sebagian siswa yang awalnya pasif mulai berani menirukan gerakan di depan kelas. Guru terlihat lebih aktif memberikan bimbingan individual, terutama kepada siswa yang masih keliru dalam gerakan. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif,

menandakan adanya peningkatan dalam partisipasi dan keterlibatan emosional siswa (Wulandari, 2021).

Hasil Tes Siklus I

Hasil evaluasi praktik sholat pada akhir siklus I menunjukkan peningkatan rata-rata kemampuan siswa dari 62% menjadi 80%. Sebagian besar siswa telah mampu mengikuti urutan gerakan sholat dengan benar serta mengucapkan bacaan dengan pelafalan yang lebih baik. Peningkatan ini membuktikan bahwa penerapan strategi Modelling the Way mulai memberikan dampak positif terhadap keterampilan ibadah siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rahman, 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis keteladanan efektif meningkatkan perilaku religius dan moral peserta didik.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi bersama guru, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan siklus I. Sebagian siswa masih tampak kurang percaya diri untuk tampil memperagakan gerakan sholat di depan kelas. Waktu pembelajaran juga dirasa kurang panjang untuk memberikan latihan yang merata bagi semua siswa. Sebagai tindak lanjut, guru memutuskan untuk membentuk kelompok kecil agar latihan lebih fokus dan memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk tampil. Guru juga mulai memberikan apresiasi sederhana, seperti pujian dan penghargaan, kepada siswa yang menunjukkan keberanian dan ketekunan dalam latihan.

Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II, guru memperkuat penerapan strategi Modelling the Way dengan melibatkan siswa sebagai model dalam proses pembelajaran (peer modelling). Beberapa siswa yang sudah mahir ditunjuk untuk memperagakan gerakan sholat di depan teman-temannya, sementara guru bertindak sebagai pembimbing. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan membangun motivasi intrinsik siswa untuk meniru temannya yang telah menjadi contoh. Pendekatan ini juga mengembangkan rasa tanggung jawab dan solidaritas antar siswa dalam belajar bersama.

Observasi Siklus II

Aktivitas belajar siswa meningkat signifikan pada siklus II, mencapai 90%. Siswa tampak semakin bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka berlomba-lomba untuk memperagakan sholat di depan kelas dan menirukan gerakan dengan lebih tepat. Selain itu, interaksi sosial antar siswa juga meningkat; mereka saling membantu dan mengoreksi kesalahan teman dengan sopan. Guru mencatat bahwa suasana belajar menjadi lebih kondusif dan menyenangkan karena siswa belajar dari contoh konkret yang dekat dengan mereka (Fitriani, 2024).

Hasil Tes Siklus II

Nilai kemampuan praktik siswa pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 92%. Hampir seluruh siswa mampu melaksanakan sholat wajib dengan bacaan dan gerakan yang benar serta menunjukkan kekhusukan dalam pelaksanaan ibadah. Beberapa siswa bahkan dapat menjelaskan urutan gerakan dan arti dari bacaan yang mereka ucapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan strategi Modelling the Way berhasil membentuk pemahaman konseptual dan keterampilan praktikal secara bersamaan, yang mencerminkan keberhasilan pembelajaran PAI yang holistik (Rizki, 2025).

Analisis Peningkatan

Peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus hingga siklus II menunjukkan tren yang stabil dan signifikan. Rata-rata kemampuan praktik meningkat dari 62% menjadi 92%, sedangkan aktivitas belajar meningkat dari 58% menjadi 90%. Peningkatan ini menegaskan efektivitas Modelling the Way dalam memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara harmonis. Siswa belajar bukan hanya “mengetahui” gerakan sholat, tetapi juga “melakukan” dan “merasakan” nilai spiritual di dalamnya.

Peningkatan Aktivitas Belajar

Peningkatan aktivitas siswa tidak lepas dari faktor model konkret yang diberikan oleh guru dan teman sebaya. Ketika siswa melihat contoh yang baik secara langsung, mereka terdorong untuk menirukannya. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran observasional Bandura yang menjelaskan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap model perilaku yang dianggap layak diikuti (Bandura, 2018). Guru dan teman yang menjadi model berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan menumbuhkan keaktifan.

Motivasi dan Keteladanan

Motivasi belajar siswa meningkat karena adanya unsur keteladanan yang nyata dari guru. Guru tidak hanya memberikan instruksi verbal, tetapi menunjukkan secara langsung bagaimana melaksanakan sholat dengan benar, khusyuk, dan tertib. Keteladanan semacam ini memiliki pengaruh kuat terhadap pembentukan karakter religius anak usia sekolah dasar. Siswa lebih mudah menerima pembelajaran ketika mereka melihat guru melakukan hal yang sama yang diminta kepada mereka (Rahman, 2022).

Peran Siswa dalam Pembelajaran

Dalam strategi Modelling the Way, peran siswa tidak lagi pasif sebagai penerima informasi, tetapi berubah menjadi subjek aktif yang berpartisipasi dalam pembelajaran. Siswa mencontoh, meniru, dan kemudian mempraktikkan secara langsung ajaran agama yang dipelajari. Mereka juga mendapat kesempatan untuk menjadi model bagi teman-temannya, sehingga terbentuk rasa tanggung jawab, kebersamaan, dan kepercayaan diri.

Perubahan Sikap Spiritual

Selain peningkatan kemampuan teknis dalam melaksanakan sholat, penelitian ini juga mencatat perubahan signifikan pada aspek sikap spiritual siswa. Mereka menjadi lebih disiplin dalam beribadah, menunjukkan kesopanan dalam berbicara, dan lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Siswa mulai terbiasa melaksanakan sholat berjamaah di musholla sekolah, bahkan di luar jam pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis keteladanan berhasil menumbuhkan kesadaran beragama yang mendalam (Hidayat, 2024).

Kendala dan Solusi

Kendala utama yang dihadapi selama penelitian adalah keterbatasan waktu pembelajaran, sehingga latihan praktik tidak dapat dilakukan terlalu lama dalam satu pertemuan. Beberapa siswa juga membutuhkan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran untuk menghafal bacaan sholat dengan benar. Untuk mengatasi hal ini, guru menambah kegiatan pembiasaan sholat berjamaah setiap hari Jumat dan memberikan pendampingan individual bagi siswa yang masih kesulitan.

Keterkaitan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini mendukung temuan (Rahman, 2022) bahwa strategi Modelling the Way efektif dalam membentuk perilaku religius siswa. Penelitian ini juga memperkuat pandangan (Wulandari, 2021) bahwa pembelajaran berbasis keteladanan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan moral, disiplin, dan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar.

Implikasi Penelitian

Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi guru Pendidikan Agama Islam, bahwa strategi Modelling the Way dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif untuk membentuk pembiasaan ibadah di kalangan siswa sekolah dasar. Guru hendaknya tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan spiritual dan moral. Dengan penerapan yang konsisten, strategi ini dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam yang utuh, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan beramal shalih (Rizki, 2025).

Kesimpulan

Penerapan strategi Modelling the Way dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat wajib. Aktivitas belajar meningkat dari 58% menjadi 90%, sedangkan kemampuan praktik meningkat dari 62% menjadi 92%. Keteladanan guru dan teman sebaya menjadi faktor kunci keberhasilan strategi ini. Strategi Modelling the Way efektif diterapkan untuk membentuk pembiasaan ibadah dan karakter religius siswa sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Andari, T., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L., & Pane, M. (2023). Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100-107.
- Andari, T., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L., & Pane, M. (2023). Penerapan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100–107.
- Arikunto, S. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2015). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2012). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2012). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bandura, A. (2018). Social Learning Theory. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Fadli, M., & Yusri, M. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis audiovisual untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 241–250.
- Fauzi, A. (2023). Pembelajaran Berbasis Keteladanan dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 7(2), 145–156.
- Hamdillatif, H. (2025). Upaya Meningkatkan Hafalan Mufradat Siswa Melalui Model Word Square Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V MI Nurul Islam Sekarbela. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 256-272.
- Hasibuan, R. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan HasilBelajar Siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60–65.
- Hasibuan, R. (2022). Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60–65.
- Hidayat, R. (2024). Penguatan Nilai Ibadah Melalui Model Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6(1), 33–47.
- Jubaedah, S., & Rahim, A. (2024). Pemanfaatan audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 5(1), 44–52.

- Komalasari, K. (2020). Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Bandung: Refika Aditama.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 1-13.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 1-13.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis. California: Sage Publications.
- Moreri, E. M. R., Fharieza, R., & Priyoyudanto, F. (2024). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyah Jakarta Timur. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(2), 155–163.
- Munawir, M., Soleha, I., Firdaus, A. W., & Hasanah, N. (2024). Pemanfaatan audio visual sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 1220–1230.
- Naililmuna, L., & Wahyudi. (2025). Efektivitas media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 549–563.
- Nasution, A. H. (2023). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di madrasah aliyah. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112–120.
- Nasution, M. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 128-138.
- Novitasari, N. Z., Zuhdi, A., & Fatiatun. (2023). Peran media audio visual untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 55–64.
- Nurcahyanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.
- Nurcahyanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.

- Nursanti, E. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi QS Al-Mujadalah Ayat 11 Dengan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 77-89.
- Pasaribu, O. L. (2021). *Pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia*. Medan: UMSU Press.
- Rahayu, H. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Konkrit di RA An-Nur Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 308-321.
- Rahmah, S., & Maulana, M. (2024). Pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 13(1), 75–84.
- Rahman, F. (2022). Strategi Modelling the Way dalam Penguatan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(1), 78–90.
- Rizki, A. (2025). Implementasi Strategi Keteladanan dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(3), 121–134.
- Sakmal, J., Riani, D. N., Mutiaraningrum, D., & Fatimah, A. (2020). Penggunaan media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 25–32.
- Sufiyanti, I. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok Bermain Melalui Metode Bermain Sensorimotor Di Paud Baitul Ulum. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 58-64.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Syah, M. (2008). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Widiantoro, R., Jaziroh, L., & Whardani, W. D. (2023). Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar PKN siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 330–339.
- Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2022). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 210–219.
- Wulandari, S. (2021). Keteladanan Guru dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 67–80.

Zubaidi, A., Diadara, E., Muvidah, & Hafsari, Y. (2023). Implementasi media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(1), 98–106.